

The Influence Of Principal Supervision On Teacher Performance In PAUD

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di PAUD

**Zahra Alya Nabila¹, Luthfiyyah Dwi Julianti², Oktaviani Putri Hadinata³, Annisa Al Aribah⁴,
Zharfania Izzatun Nadia⁵, Dhea Ardiyanti⁶, Asep Kurnia Jayadinata⁷, Hafiziani Eka Putri⁸**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus
Purwakarta^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email: zahraalya@upi.edu¹, luthfiyyahdwi@upi.edu², oktavianiph21@upi.edu³,
annisaalarb15@upi.edu⁴, zharfania2775@upi.edu⁵, dheaardy@upi.edu⁶,
asep_jayadinata@upi.edu⁷, hafizianiekaputri@upi.edu⁸

*Corresponding Author

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 5 January 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of principal supervision on teacher performance in early childhood education institutions (PAUD) as a form of professional development to improve teacher competency, especially in lesson planning, implementation of learning activities, and evaluation of child development. This study used a quantitative approach involving 32 respondents consisting of 28 teachers and 4 principals from several PAUDs in Subang, Purwakarta, Karawang, and South Tangerang. Data were collected using a closed-ended Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, and simple linear regression analysis. The results indicate that both principal supervision and teacher performance are in the high category. However, the results of the simple linear regression analysis show that principal supervision does not have a significant effect on PAUD teacher performance. These findings suggest that although supervision has been implemented effectively, other factors may play a more dominant role in influencing teacher performance. Therefore, principal supervision should continue to be implemented consistently and supported by other professional development efforts to improve the quality of learning in PAUD.

Keywords: Principal Supervision, Teacher Performance, Early Childhood Education, Professional Development, Academic Supervision.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada lembaga PAUD sebagai bentuk pembinaan profesional untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, serta evaluasi perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 32 responden yang terdiri dari 28 guru dan 4 kepala sekolah dari beberapa PAUD di Subang, Purwakarta, Karawang, dan Tangerang Selatan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup skala *Likert* dan dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji regresi linier sederhana. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan kinerja berada pada kategori tinggi. Namun, berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru PAUD. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun supervisi telah dilaksanakan dengan baik, terdapat faktor lain yang kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi kinerja guru PAUD. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah tetap perlu dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh upaya pembinaan lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru, PAUD, Pembinaan Profesional, Supervisi Akademik.

1. Pendahuluan

Supervisi kepala sekolah dan kinerja guru memegang peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Keduanya menjadi dasar untuk memastikan

proses belajar berjalan terarah dan sesuai kebutuhan perkembangan anak. PAUD merupakan tahap awal yang krusial bagi pembentukan karakter, kepribadian, serta kemampuan dasar, sehingga layanan pendidikan pada jenjang ini harus benar-benar optimal. Dalam konteks tersebut, guru PAUD tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pengasuh, dan teladan bagi anak dalam membangun fondasi perkembangannya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru diharapkan memiliki kompetensi yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Keberhasilan proses pendidikan di PAUD bergantung pada kinerja guru. Kinerja yang baik tercermin dari kemampuan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa guru PAUD masih menghadapi masalah untuk memenuhi standar kinerja tersebut. Beberapa guru gagal menyusun rencana pembelajaran secara sistematis, menggunakan media belajar dengan benar, dan kurang memikirkan hasil kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus mendapatkan dukungan dan bimbingan sebagai pemimpin lembaga.

Supervisi akademik adalah salah satu bentuk pembinaan yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan profesional untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengajar dan menjalankan tugas secara lebih efektif. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk melakukan observasi, memberikan umpan balik, dan membantu guru mengatasi masalah yang menghalangi pembelajaran di kelas. Supervisi yang berkelanjutan dan direncanakan dapat membantu pengembangan profesional guru PAUD.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berperan dalam pembinaan profesional guru, meskipun pengaruhnya terhadap kinerja guru dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan faktor pendukung lainnya. Penelitian (Badriyah, 2022) menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara teratur dan berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik dapat mendukung kualitas pembelajaran di PAUD.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 (*Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007*, 2007), kepala sekolah diwajibkan memiliki lima dimensi kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial. Kelima kompetensi ini menjadi landasan penting bagi kepala madrasah dalam menjalankan fungsi supervisi akademik secara efektif (Hanim et al., 2022).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa supervisi meningkatkan kinerja guru. Namun, ada beberapa masalah saat menerapkan supervisi di lembaga PAUD. Tidak semua kepala sekolah memiliki jadwal supervisi yang konsisten, dan pembinaan sering terbatas pada hal-hal administratif. Akibatnya, supervisi belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional yang efektif bagi guru. Adanya kesenjangan antara harapan dan praktik supervisi di lapangan menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAUD.

Berdasarkan kondisi tersebut, Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah di lembaga PAUD dan bagaimana hal itu berdampak pada kinerja guru PAUD. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran empiris tentang hubungan antara supervisi kepala sekolah dan kinerja guru PAUD serta menjadi bahan pertimbangan untuk upaya untuk meningkatkan pembinaan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena fokus utamanya adalah mengukur hubungan antara supervisi kepala sekolah dan kinerja guru secara objektif melalui

data numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menilai variabel penelitian dengan instrumen terstandar dan menganalisis hasilnya menggunakan teknik statistik. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik.

Penelitian dilaksanakan di beberapa Taman Kanak-Kanak yang berlokasi di Subang, Purwakarta, Karawang, dan Tangerang Selatan. Pemilihan lokasi yang tersebar ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi supervisi kepala sekolah serta kinerja guru di berbagai wilayah. Proses pengumpulan data berlangsung pada 9 November hingga 4 Desember 2025. Rentang waktu ini dipilih agar peneliti dapat melakukan penyebaran kuesioner secara bertahap, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, serta memastikan seluruh responden mengisi instrumen dengan tuntas.

Subjek penelitian terdiri dari 32 responden, yaitu 28 guru dan 4 kepala sekolah. Guru menjadi responden utama untuk menilai bagaimana supervisi yang dilakukan kepala sekolah, sedangkan kepala sekolah mengisi kuesioner yang berkaitan dengan penilaian kinerja guru. Jumlah responden ini dianggap cukup untuk menggambarkan kondisi umum di lingkungan PAUD pada wilayah yang menjadi lokasi penelitian. Selain itu, pelibatan kepala sekolah sebagai pemberi penilaian kinerja guru memberi sudut pandang yang lebih objektif.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari dua jenis kuesioner tertutup yang masing-masing disesuaikan dengan fungsi guru dan kepala sekolah. Kuesioner dirancang dalam bentuk pertanyaan tertutup agar responden memberikan jawaban yang konsisten dan mudah diolah secara statistik. Setiap butir dilengkapi lima pilihan jawaban yang mewakili tingkat frekuensi, yaitu (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) sering, dan (5) selalu. Skala ini dipilih agar responden dapat menggambarkan kondisi secara lebih terperinci tanpa membuat proses pengisian terlalu rumit.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan beberapa teknik statistik. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis parametrik. Selain itu, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians data sebagai bagian dari pengujian asumsi statistik. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh supervisi kepala sekolah sebagai variabel independen terhadap kinerja guru sebagai variabel dependen. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana supervisi kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru PAUD.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan penyajian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi setiap variabel. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan nilai, sebaran data, serta perbedaan umum antara responden guru dan kepala sekolah. Hasil analisis deskriptif tersebut ditampilkan pada *output* berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|----------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Total Guru | 28 | 61 | 80 | 72,50 | 5,474 | 29,963 |
| Total Kepala Sekolah | 16 | 26 | 40 | 34,38 | 4,241 | 17,983 |
| Valid N (listwise) | 16 | | | | | |

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah memberikan penilaian yang cukup tinggi terhadap variabel yang diteliti. Pada kelompok guru, skor rata-rata mencapai 72,50 dengan standar deviasi 5,474, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memberikan penilaian yang konsisten dan berada pada kategori tinggi. Kelompok kepala sekolah memperoleh skor rata-rata 34,38 dengan standar deviasi 4,241, yang juga menggambarkan penilaian yang relatif stabil antar responden. Secara keseluruhan, kedua kelompok menunjukkan kecenderungan nilai yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan kinerja guru di lingkungan PAUD yang diteliti berada pada tingkat yang positif.

Uji Statistik Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data pada tiap variabel berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bahwa H_0 ditolak jika nilai signifikansi $<0,05$ dan diterima jika melebihi 0,05. Hasil pengujian ditampilkan pada *output* berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Normalitas

| Tests of Normality | | | | | | |
|----------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Total Guru | ,194 | 16 | ,108 | ,920 | 16 | ,170 |
| Total Kepala Sekolah | ,149 | 16 | ,200 [*] | ,949 | 16 | ,481 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada variabel Total Guru dan Total Kepala Sekolah, diperoleh bahwa variabel Total Guru memiliki nilai signifikansi sebesar 0,108 pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan 0,170 pada uji *Shapiro-Wilk*, sedangkan variabel Total Kepala Sekolah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan 0,481 pada uji *Shapiro-Wilk*. Mengacu pada kriteria pengujian bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, yaitu Total Guru dan Total Kepala Sekolah, berdistribusi normal, sehingga data penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Uji Statistik Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data antar kelompok yang dibandingkan dalam penelitian ini. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data sebagai bagian dari pengujian asumsi statistik sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 3. Uji Statistik Homogenitas

| | | F | Sig. |
|-------|-----------------------------|------|------|
| Nilai | Equal variances assumed | ,996 | ,324 |
| | Equal variances not assumed | | |

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Levene's Test for Equality of Variances. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F sebesar 0,996 dengan nilai signifikansi sebesar 0,324. Mengacu pada kriteria pengujian, data dinyatakan memiliki varians yang homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melebihi batas ketentuan, sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians kedua kelompok adalah sama dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelompok guru dan kepala sekolah bersifat homogen.

Uji Statistik Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD. Analisis ini menempatkan supervisi kepala sekolah sebagai variabel independen dan kinerja guru sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi linier sederhana ditampilkan pada *output* berikut:

Tabel 4. Uji Statistik Regresi Linier Sederhana

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 74,228 | 11,511 | | 6,449 | ,000 |
| | Total Kepala Sekolah | -,085 | ,332 | -,068 | -,255 | ,802 |

a. Dependent Variable: Total Guru

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 74,228 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sementara itu, koefisien regresi variabel supervisi kepala sekolah sebesar -0,085 dengan nilai signifikansi 0,802. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru PAUD. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menyebabkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa secara statistik supervisi kepala sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru pada lembaga PAUD yang menjadi lokasi penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis statistik deskriptif, supervisi kepala sekolah dan kinerja guru PAUD berada pada kategori yang sangat baik. Hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah secara umum telah melaksanakan supervisi akademik dengan baik. Di sisi lain, guru PAUD telah menunjukkan kinerja yang positif dalam menjalankan tugas profesionalnya, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebaran data yang relatif stabil dan skor rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi supervisi dan kinerja guru konsisten di lembaga PAUD yang diteliti.

Pada hasil statistik deskriptif, kelompok guru memperoleh skor rata-rata 72,50 dengan standar deviasi 5,474 yang menunjukkan penilaian konsisten dan berada pada kategori tinggi. Sementara itu, penilaian kepala sekolah terhadap kinerja guru menghasilkan skor rata-rata 34,38 dengan standar deviasi 4,241 yang juga berada pada kategori tinggi. Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru PAUD. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD tidak dapat diterima.

Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun supervisi kepala sekolah dilaksanakan dengan baik dan berada pada kategori tinggi, supervisi tersebut belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan kinerja guru PAUD yang tinggi atau rendah. Kinerja guru yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa guru mungkin memiliki kemampuan dan komitmen profesional yang baik. Oleh karena itu, pengaruh supervisi kepala sekolah tidak tampak secara signifikan. Dalam situasi ini, supervisi lebih berfungsi sebagai pendamping dan penguatan praktik pembelajaran daripada sebagai faktor utama yang menentukan kinerja guru.

Namun, meskipun supervisi akademik penting, tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Beberapa studi mencatat bahwa adanya faktor-faktor pendukung lain yang perlu diperhatikan agar supervisi efektif. Misalnya, peran disiplin kerja sangat mempengaruhi hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru. Penelitian menunjukkan bahwa 80,5% kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja, sementara 19,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (Yuliana et al., 2020). Penelitian lainnya juga menekankan pentingnya motivasi dan kepuasan kerja guru dalam menentukan hasil dari supervisi yang dilakukan (Ngasbun Egar et al., 2020)

Penelitian Wahyuni, Ahyani, dan Mahasir (2022) juga menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti motivasi kerja, pengalaman mengajar, dan lingkungan kerja sekolah, sehingga supervisi kepala sekolah bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kinerja guru. Selain itu, (Badriyah, 2022) yang menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional guru, namun tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja guru apabila tidak disertai dengan faktor pendukung lainnya.

Sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (*Permendikbud No 137 Tahun 2014*, 2014), kinerja guru yang berkualitas tinggi menunjukkan bahwa guru telah menguasai keterampilan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru PAUD memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu bentuk pembinaan yang penting, namun perlu didukung oleh pelatihan berkelanjutan, pengembangan profesional guru, serta penciptaan budaya kerja sekolah yang kondusif agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa supervisi kepala sekolah berperan sebagai pendukung dalam pembinaan profesional guru PAUD, namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru secara langsung. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah perlu dipadukan dengan strategi pembinaan dan pengembangan lain agar mampu mendorong peningkatan kinerja guru serta kualitas pembelajaran di lembaga PAUD secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah dan kinerja guru pada lembaga PAUD yang diteliti berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik dengan baik, dan guru PAUD telah menjalankan tugas profesionalnya dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Namun, berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh secara statistik terhadap kinerja guru PAUD. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun supervisi telah diberikan secara konsisten dan dipersepsikan dengan baik oleh guru dan kepala sekolah, supervisi tidak menjadi faktor yang secara langsung menentukan apakah kinerja guru PAUD tinggi atau rendah.

Dengan demikian, kinerja guru PAUD kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar supervisi kepala sekolah, seperti motivasi kerja guru, pengalaman mengajar, kompetensi

individu, budaya kerja sekolah, serta dukungan lingkungan lembaga. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah tetap perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bentuk pembinaan profesional, namun perlu dipadukan dengan upaya pengembangan lain yang lebih komprehensif agar peningkatan kinerja guru PAUD dapat tercapai secara optimal.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan kinerja guru PAUD keduanya berada pada kategori tinggi, meskipun supervisi kepala sekolah tidak berdampak signifikan secara statistik terhadap kinerja guru. Dari temuan ini, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan. Pertama, diharapkan bahwa kepala sekolah tetap melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan sebagai bentuk pembinaan profesional guru. Pelaksanaan supervisi sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek pemantauan, tetapi juga diarahkan pada pendampingan yang bersifat kolaboratif dan reflektif agar dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya secara lebih optimal.

Untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga, guru PAUD diharapkan terus meningkatkan kinerja profesional mereka melalui pengembangan diri secara mandiri melalui pelatihan, lokakarya, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Selain itu, guru harus mempertahankan motivasi kerja dan komitmen profesional saat melaksanakan tugas pembelajaran.

Lembaga PAUD diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan kinerja guru melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta penguatan budaya kerja yang positif. Sinergi antara kepala sekolah, guru, dan lembaga perlu terus dibangun agar upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat berjalan secara berkelanjutan.

Disarankan agar peneliti berikutnya melakukan penelitian dengan lebih banyak responden atau memasukkan teknik wawancara dan observasi langsung. Ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang metode supervisi dan masalah yang muncul di lapangan. Faktor-faktor seperti motivasi guru untuk bekerja, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya kerja sekolah adalah beberapa contoh bagaimana penelitian dapat diperluas.

Referensi

- Afriyanli, H. K., & Sabandi, A. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 51-55.
- Afrizal, A. (2022). Pengaruh supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di man 2 kota jambi. *Jurnal Literasiologi*, 8(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.390>
- Asmarani, N. (2021). Analisis Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Iklim Kerja, dan Kemampuan Pedagogik terhadap Kinerja Guru Paud Non Formal di Kecamatan Sagulung Kota Batam. *Jurnal As-Said*, 1(2), 1-12.
- Badriyah, S. (2022). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 101–110.
- Barnoto, B. (2021). Merespon perubahan dalam pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia di smp negeri 1 pacet. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.27>
- Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model supervisi akademik berbasis digital oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1514-1521.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia.
- Fitriyanti, F., Haryati, S., & Zuhairi, A. (2022). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1243-1251.

- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Hoddin, M. S. (2019). Peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik biro iii pendidikan dasar dan menengah di sma nazhatut thullab sampang. *Kabillah : Journal of Social Community*, 4(1), 38-47. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i1.3627>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lorensius, L., Hanim, Z., & Warman, W. (2022). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 339-352.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Rafli, D., & Amra, A. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i2.3296>
- Romadhoni, T. E. and Saifuddin, M. F. (2021). Evaluasi pemanfaatan laboratorium biologi sman/man se-kecamatan godean. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 5(1), 59-67. <https://doi.org/10.24036/jep/vol5-iss1/566>
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2014). *Supervision: A redefinition* (9th ed.). McGraw-Hill.
- SETIANINGSIH, E. and HANIF, M. (2024). Supervisi akademik dengan coaching model tirta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 60-70. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.2891>
- Sumarmi, W., Egar, N., & Nurkolis, N. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sd di upkd dikbud kecamatan wonosalam kabupaten demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i3.8124>
- Wahyuni, E., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2022). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14018–14031.
- Yuliana, Y., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1552-1560. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.620>